

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era revolusi industri 4.0 ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Keberhasilan yang di maksud disini menuntut semua pihak dalam berbagai bidang untuk meningkatkan mutu yang ada dalam suatu bangsa, terkhusus nya dalam bidang Pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Dengan adanya Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berdedikasi tinggi dan berkualitas baik pula, yaitu sumber daya manusia yang siap kerja serta mampu mengemban tanggung jawab dalam dunia kerja. Untuk mewujudkan hal tersebut tidak terlepas dengan adanya peran dari Lembaga Pemerintah yang berupaya melakukan perbaikan terkait Pendidikan di Indonesia terutama pada perguruan tinggi, salah satu nya dengan adanya pembaharuan-pembaharuan secara terus-menerus terhadap kurikulum Pendidikan nya. Fakta ini mendorong institusi Pendidikan melakukan inovasi dalam penyesuaian kurikulum dan proses pembelajarannya (Sari et al., 2021).

Pelaksanaan pembangunan di bidang ekonomi dan bidang industri dapat berjalan lancar apabila tersedia nya sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang terdidik, terampil, berkarakter dan memiliki keahlian yang mumpuni diberbagai bidang kejuruan. Terlebih juga dengan adanya kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada awal tahun 2016, yang menuntut kualitas dan kuantitas yang lebih terhadap lulusan-lulusan Indonesia terutama lulusan-lulusan dari Perguruan Tinggi. MEA menuntut Perguruan Tinggi dapat memberikan lulusan sumber daya manusia Indonesia yang tidak hanya dapat bersaing dengan sesama anak bangsa, namun juga dengan bangsa lain baik dalam persaingan mencari pekerjaan maupun menjadi wirausahawan sebagai upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran terdidik (Indah, 2017).

Menurut laporan dari UNDP (*United Nations Development Programme*) tahun 2014, yang dilihat dari *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Negara Indonesia berada pada peringkat ke 108 dari 187 negara, dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi (Lucas et al, 2017). Berdasarkan hasil data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) untuk tahun 2021, lulusan perguruan tinggi menyumbang angka 5,98% dari jumlah pengangguran terbuka menurut jenjang Pendidikan (Ayaturrahman, 2022). Hal tersebut tentu menimbulkan kekhawatiran terkait masa depan pekerjaan setiap orang. Sebab dengan adanya perubahan ini, berbagai industri membutuhkan orang dengan *Skill* (keterampilan) atau kompetensi yang mumpuni sesuai dengan kebutuhan industri tersebut. Fenomena ini terjadi dikarenakan adanya kesenjangan antara *Soft Skill* yang dimiliki calon pekerja dengan permintaan oleh pasar kerja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Malaysia oleh (Seetha, 2014) dengan judul “*Are Soft skill Important in the Workplace? A Preliminary Investigation in Malaysia*” menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan banyaknya pengangguran adalah kesenjangan antara *Soft skill* yang dimiliki calon pekerja dengan yang dibutuhkan oleh pasar kerja, Penelitian ini juga menunjukkan bahwa 83% responden mengatakan bahwa memiliki keterampilan *Soft skill* sangat penting untuk menunjang keberhasilan dan promosi peluang di tempat kerja, dan 14% adalah netral dan 3% mengatakan hal itu tidak penting (Indah, 2017).

Perguruan tinggi sebagai Lembaga Pendidikan formal tertinggi memiliki peran yang sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat memenuhi permintaan di pasar kerja. Untuk itu dalam menghadapi era revolusi tersebut, kompetensi mahasiswa harus lebih di siapkan agar mampu memenuhi tuntutan zaman (Nurillah, 2017, Zainal, 2021). Melalui kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim telah mengubah sistem kurikulum 2013 dan mencetuskan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang memiliki tujuan untuk merespon kebutuhan Pendidikan terkait era revolusi industri 4.0 dan menyiapkan mahasiswa

menjadi lulusan sarjana yang Tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman serta siap menjadi seorang pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi (Fuandi & Aswita, 2021, Amrina, et al, 2021). Kebijakan Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) juga memberikan kesempatan dan peluang bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri mereka dalam rangka peningkatan *Life skills* yang diperlukan setelah lulus dari bangku kuliah. *Life skills* yang di maksudkan disini tidak hanya menyangkut tentang *Hard skills* nya saja, melainkan tentang memiliki *Soft skills* yang memumpuni. Keterampilan mahasiswa berupa *Soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Hulu & Rozaini, 2020, Hikmawati, 2022). Program MBKM tersebut memiliki dua konsep Pendidikan, yaitu “Merdeka Belajar” dan “Kampus Merdeka”. Merdeka belajar adalah kebebasan dalam berpikir dan kebebasan berinovasi (Ainia, 2020, Revita et al, 2022). Sedangkan Kampus merdeka adalah suatu kelanjutan dari program merdeka belajar untuk Pendidikan tinggi.

Soft skills dalam dunia Pendidikan dapat diartikan, sebagai kemampuan diluar dari kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan Intrapersonal dan Interpersonal atau pembentukan karakter peserta didik dan mahasiswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Dikutip dari (Riana & Nurzaelani, 2021., Agustin et al, 2022) *Soft skills* didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, sifat & sikap, perilaku, maupun karakter yang berhubungan dengan kepribadian dan kecerdasan emosional yang telah menjadi kebiasaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Soft skills* adalah salah satu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk berhubungan dengan orang lain serta keterampilan yang dapat mengatur dirinya sendiri untuk memaksimalkan proses belajar dan bekerja.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan baik di dalam kampus atau luar kampus yang bermanfaat untuk memasuki dunia kerja nanti (Junaidi et al,2020). Adapun yang menjadi landasan hukum penerapan merdeka belajar kampus merdeka yaitu, melalui (1). Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang

Standar Nasional Pendidikan Tinggi, (2). Permendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang perubahan perguruan tinggi negeri menjadi perguruan tinggi negeri badan hukum, (3). Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang akreditasi program studi dan perguruan tinggi, (4). Permendikbud No. 6 Tahun 2020 tentang penerimaan mahasiswa baru program sarjana pada perguruan tinggi (Dikti, 2020). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menyediakan 9 Program kegiatan pembelajaran yang sejalan dengan tridharma perguruan tinggi, baik dalam Pendidikan, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat dengan tema model pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning model*). Berikut 9 Program yang disediakan oleh Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): (1). Pertukaran Mahasiswa, (2). Magang/Praktik Kerja, (3). Asistensi mengajar di satuan Pendidikan/Kampus Mengajar, (4). Penelitian/Riset, (5). Proyek kemanusiaan, (6). Kegiatan Kewirausahaan, (7). Studi/Proyek independen, (8). Membangun desa/Kuliah kerja nyata tematik, (9). Penilaian khusus karakter. Dan mahasiswa yang dapat mengikuti program MBKM ini diharuskan mahasiswa aktif dari program perguruan tinggi yang terakreditasi. Dari 9 Program yang disediakan oleh Kemendikbud dalam Program MBKM tersebut, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu masih hanya melaksanakan 2 Program MBKM diantaranya adalah (1). Program Pertukaran Mahasiswa, dan (2). Program Asistensi Mengajar di satuan Pendidikan/Kampus Merdeka. Melalui 2 Program tersebut diharapkan mampu membantu meningkatkan Kompetensi atau *Soft skill* mahasiswa FKIP-ULB sehingga bisa memberikan lulusan terbaik sesuai yang diinginkan.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Labuhanbatu (FKIP-ULB) merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Jl.SM. Raja No. 126 A.Aek, Tapa, Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu dengan visi menyelenggarakan Pendidikan tinggi yang mampu menghasilkan lulusan yang unggul dibidang Pendidikan, professional, dan berjiwa wirausaha tahun 2035. Sehingga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu (FKIP-ULB) berpendapat bahwa, Program MBKM yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nadiem Anwar Makarim melalui

Kemendikbud tersebut, memenuhi kebutuhan yang diperlukan Universitas untuk meningkatkan kemampuan *Soft skills* Mahasiswanya dengan tujuan pengembangan lulusan unggul dan berkualitas di masa depan. Namun, jika melihat secara umum dalam ruang lingkup perguruan tinggi Universitas Labuhanbatu, terutama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melihat bagaimana kemampuan *Soft Skills* mahasiswa FKIP-ULB sebelum adanya kebijakan dari Program MBKM ini diterapkan, melalui pembelajaran selama dikelas, kegiatan seminar dan lain-lain ternyata ada terdapat permasalahan terkait *Soft Skills* mahasiswa FKIP-ULB, diantaranya yang memang paling terlihat adalah dalam aspek kemampuan Komunikasi Mahasiswa, masih ada sebagian kecil mahasiswa dinilai dalam keterampilan presentasi nya selama dikelas kurang, tidak dapat berkomunikasi dengan baik jika dalam sesi tanya jawab berlangsung ketika dalam presentasi atau dalam kegiatan seminar, dan selama pembelajaran diskusi dikelas masih juga ditemukan mahasiswa yang tidak aktif baik selama mendengarkan diskusi maupun dalam mengemukakan pendapat.

Namun, berdasarkan pengalaman langsung yang dilakukan peneliti setelah mengikuti salah satu program yang disediakan oleh MBKM yaitu, Program Kampus Mengajar Angkatan 3, peneliti bersama mahasiswa lainnya telah mengalami berbagai kendala dan rintangan selama melaksanakan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang ditempatkan di salah satu Sekolah Dasar yang ada diprovinsi Sumatra Utara, Kabupaten Labuhanbatu Utara tepatnya di Kecamatan Aek natas, Desa Siamporik di SDN 117852 AMBACANG. Melalui pengalaman tersebut banyak pelajaran dan hal-hal baru yang didapatkan terutama terkait *Soft Skill* yang ada pada diri peneliti serta mahasiswa lainnya yang satu lokasi dengan peneliti sendiri, peningkatan *Soft skill* yang didapatkan tersebut yaitu, (1) Kemampuan Berkomunikasi, (2). Kemampuan Bekerja sama, (3). Kemampuan Pemecahan Masalah, dan (4). Kemampuan Beradaptasi, dari peningkatan *Soft skill* tersebut hanya Kemampuan dalam Memimpin yang masih kurang adanya peningkatan pada diri peneliti dan mahasiswa lainnya yang bersama-sama ditempatkan dilokasi tersebut. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pelaksanaan

program Merdeka Belajar Kampus Merdeka tersebut terhadap *Soft skills* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu Tahun 2022, setelah mengikuti program-program yang disediakan oleh MBKM selama satu semester.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di kemukakan diatas, maka di dapatkanlah beberapa identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak Penerapan Program MBKM terhadap peningkatan *Soft skill* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu Sebelum Mengikuti Program MBKM.
2. Dampak Penerapan Program MBKM terhadap peningkatan *Soft skill* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu Sesudah mengikuti Program MBKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk menghindari kemungkinan timbulnya masalah baru yang semakin luas dari masalah yang akan di analisis oleh peneliti, maka dari hasil identifikasi masalah yang telah didapat oleh peneliti. Didapatlah Batasan masalah nya yaitu sebagai berikut:

3. Dampak Penerapan Program MBKM terhadap peningkatan *Soft skill* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu Sebelum Mengikuti Program MBKM.
4. Dampak Penerapan Program MBKM terhadap peningkatan *Soft skill* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu Sesudah mengikuti Program MBKM.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang, Identifikasi masalah dan Batasan masalah dalam penelitian ini, maka didapatlah Rumusan masalah yang akan menjadi pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Berikut ini Rumusan masalahnya:

1. Apakah ada Dampak dari Penerapan Program MBKM terhadap peningkatan *Soft skill* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu Sebelum mengikuti Program MBKM??
2. Apakah ada Dampak dari Penerapan Program MBKM terhadap peningkatan *Soft skill* Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu Sesudah mengikuti program MBKM??

1.5 Tujuan Penelitian

Setelah rumusan masalah didapat maka diketahui tujuan dari penelitian ini dilakukan dan dari hasil yang dapat diambil adalah sebagai berikut;

1. Untuk memberikan informasi seberapa besar dampak dari penerapan program MBKM terhadap peningkatan *Soft skills* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu sebelum mengikuti program yang tersedia dalam MBKM.
2. Untuk memberikan informasi terkait seberapa besar dampak dari penerapan program MBKM terhadap peningkatan *Soft skill* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu sesudah mengikuti Program yang tersedia dalam MBKM.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti sangat berharap setelah dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat memberikan manfaat yang positif terhadap:

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat informasi terkait perkembangan dan kemajuan sistem Pendidikan secara umum, serta dapat memberikan bukti yang jelas dari hasil penerapan Program MBKM dalam dunia Pendidikan, dan juga bisa menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai kemampuan *Soft Skills*.

1.6.2 Secara Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri yaitu dapat memberikan pemahaman akan pentingnya memiliki kemampuan *Soft skills* untuk persiapan dan bekal dalam memasuki dunia kerja di masa depan. Kemudian memberikan informasi dari program-program MBKM yang bisa diikuti sebagai pengalaman langsung ke lapangan serta untuk sarana mengembangkan kemampuan *Soft skills* yang dimiliki.

1.6.2.2 Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap para mahasiswa akan pentingnya meningkatkan *Soft skills*nya sehingga memiliki bekal dan kesiapan diri dalam menjawab tantangan dunia kerja dimasa depan, yang dipenuhi oleh persaingan ketat, terkhususnya untuk Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu Tahun 2022, yang setelah lulus nanti akan menjadi seorang pendidik/guru untuk mempersiapkan generasi unggul berikutnya.

1.6.2.3 Bagi Lembaga/PT

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada Lembaga/PT terkhususnya bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu beserta para Dosen sebagai tenaga pengajar,

agar dapat memberikan materi dan pembelajaran di perkuliahan untuk membantu meningkatkan keterampilan *Soft skills* Mahasiswa nya, sehingga bisa menjadi lulusan sarjana yang unggul dan professional di dunia kerja nanti.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman dan informasi yang cukup kepada peneliti berikutnya terkait program MBKM dan pengaruhnya terhadap *Soft skills* Mahasisw